

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis atau biasa disebut dengan penyakit maag merupakan suatu peradangan yang terjadi pada mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus atau lokal. Karakteristik pada peradangan ini adalah anoreksia, rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, rasa mual, dan muntah. Klasifikasi pada gastritis dibagi menjadi dua yaitu gastritis akut dan gastritis kronis. Gastritis akut terjadi peradangan pada permukaan mukosa lambung, keadaan ini sering terjadi akibat penggunaan obat anti inflamasi yaitu aspirin dosis tinggi, kebiasaan merokok dan alkohol. Gastritis kronis terjadi akibat inflamasi lambung dalam jangka waktu lama yang disebabkan oleh bakteri *helicobacter pylory* (Restiana 2019).

Berdasarkan data dari rekam medis Rumah Sakit Umum PTPN XII Bhakti Husada, Krikilan, Kecamatan Glenmore. Periode bulan januari 2020 sampai desember 2020 jumlah penderita gangguan lambung sebanyak 613 orang dengan rentang usia balita sebanyak 2%, kanak-kanak 1%, remaja awal 2%, remaja akhir 11%, dewasa awal 7%, dewasa akhir 15%, lansia awal 18%, lansia akhir 21%, dan usia manula sebanyak 23% (Rekamedis 2020). Dalam Permenkes (2014) mengatakan bahwa perilaku konsumsi pangan oleh kegiatan kelompok yang terjadi pada saat usia dewasa misalnya waktu kerja yang padat, ketersediaan berbagai macam makanan yang siap saji dapat berakibat konsumsi pangan yang tidak seimbang dan tidak higienis.

Penelitian yang dilakukan Mustika dkk. (2021) gastritis terjadi akibat asam lambung yang tinggi terlalu banyak makan yang merangsang asam atau pedas, selain itu ketidak teraturan dalam pola makan seperti makan terlalu cepat, terlalu banyak dan frekuensi makan. Kebiasaan ini membuat lambung sulit beradaptasi dan jika hal itu berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka akan mempengaruhi produksi asam lambung yang berlebih sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa

Permasalahan menu makan asam dan pedas dapat diatasi dengan pemilihan menu makan yang tepat seperti yang dilakukan oleh Septiawan (2019) yaitu sistem pendukung keputusan pemilihan menu makanan bagi penderita penyakit lambung, metode yang digunakan adalah metode *simple additive weighting*. Metode pembobotan dimana bobot dengan jumlah besar akan mempengaruhi hasil keputusan. Definisi sistem pendukung keputusan adalah suatu perangkat sistem yang mampu memecahkan masalah secara efektif dan efisien yang bertujuan guna membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam sistem pengambilan keputusan terdapat beberapa metode. Dimana tiap metode tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membantu menyelesaikan masalah yang ada. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan adalah *Metode Elimination Et Choix Traduisant La Realite (Electre)*. Metode ini merupakan metode pengambilan keputusan multikriteria yang berasal dari Eropa. Metode *Electre* digunakan untuk masalah atau kasus dengan banyak alternatif namun hanya sedikit kriteria yang dilibatkan (Pratiwi 2016).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Menu Makanan Pada Penderita Gangguan Lambung Menggunakan Metode *Electre (Elimination Et Choix Traduisant La Realite)*”. Dipilihnya metode tersebut oleh peneliti karena dalam permasalahan tersebut karena banyak alternatif dan sedikit kriteria yang dilibatkan. Dimana makanan yang tidak memenuhi kriteria akan di eliminasi, sementara perankingan dengan posisi teratas yang akan menjadi acuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan menu makanan yang tepat bagi penderita gangguan lambung?
2. Bagaimana menerapkan metode *electre* pada sistem pendukung pemilihan menu makanan pada penderita gangguan lambung?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan dan pembangunan sistem pendukung keputusan pemilihan menu makanan pada penderita gangguan lambung, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *electre*.
2. Bahasa pemrograman menggunakan php dan *framework codeigniter*.
3. Sistem ini nantinya akan memberikan hasil keluaran berupa rekomendasi makanan yang tepat bagi penderita gangguan lambung.
4. Rekomendasi menu makanan hanya pada penderita gangguan lambung dengan rentang usia dewasa.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan menu makanan yang tepat bagi penderita gangguan lambung.
2. Menerapkan metode *electre* pada sistem pendukung keputusan pemilihan menu makanan pada penderita gangguan lambung.

1.5 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan, terutama pada bidang sistem pendukung keputusan dalam lingkungan sosial. Selain itu, peneliti akan dapat mengasah ilmu untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dapat membantu penderita gangguan lambung dalam memilih menu makanan yang sesuai.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan membantu masyarakat dalam memilah dan memilih menu makanan yang akan di konsumsi sehari-hari, terutama bagi masyarakat yang menderita gangguan lambung.